

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat bermakna usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya. Pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia di tengah-tengah peradaban. Pendidikan bukan hanya proses belajar mengajar yang dibatasi oleh ruang dan waktu tetapi merupakan proses manusia menerima, mengamati, dan menghayati peristiwa alam selama berabad-abad.¹ Melalui proses pembelajaran yang baik maka pemahaman dan pengetahuan baru akan didapat sehingga mendukung perubahan dan transformasi.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari tiga unsur yaitu unsur manusia (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, proyektor laptop dan alat peraga), fasilitas (ruangan, audio visual) dan proses yang saling bersinergi untuk mencapai tujuan pendidikan.² Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tujuan Pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehatberilmu, cakap, mandiri, kreatif, serta menjadi warga

¹ M. Iqbal, dkk., “Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur w combs)”, *Jurnal Pendidikan*, vol. 10, No. 2, (2022), hal. 280.

² Fakhurrizi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif”, *Jurnal At-Ta'fikir*, vol. IX, No. 1, (2018), hal. 86. doi:<https://doi.org/10.32505/at.v1i1.529>

negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³ Pendidikan bukan sekadar *transfer of knowledge* untuk mengembangkan potensi secara intelektual tetapi merupakan pemenuhan kebutuhan dan keinginan setiap individu serta upaya membentuk masyarakat berkarakter dan beretika.⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh pemerintah dan Lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter yang mulia (*good character*).⁵ Pendidikan karakter adalah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun kebangsaan.⁶ Dalam perspektif psikologi karakter atau kepribadian terbentuk oleh suatu kebiasaan (*habits*) dan gagasan atau ide yang tidak bisa terpisahkan. Pengembangan karakter terdiri dari tiga unsur yaitu

³ Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (bab II, pasal 3, dasar, fungsi, dan tujuan). Sekretariat Negara, Jakarta.

⁴ Dharma Wijaya, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya”, *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, (2019), hal 73. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>. diakses tanggal 25 Desember 2022.

⁵ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik : Caremedia Communication, 2018), hal. 21.

⁶ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 9, No. 3, (2015), hal. 466. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i3.1145> diakses tanggal 25 Desember 2022.

keyakinan (*belief*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*actions*). Jadi untuk mengubah karakter seseorang harus mengatur elemen kepribadian tersebut.⁷

Karakter adalah sifat, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari kebiasaan baik yang diyakini dan dijadikan pedoman cara pandang, cara berpikir, bersikap, serta bertindak dalam kehidupan. Sedangkan tujuan Pendidikan karakter adalah mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada diri peserta didik sampai dapat mengimplementasikan nilai karakter dalam kehidupannya, sebagai warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan nilai kreatif.⁸

Penguatan karakter merupakan salah satu program pemerintah dalam revolusi karakter nasional. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) memperkuat karakter melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang telah berjalan sejak tahun 2016. Nilai karakter yang memiliki dasar Pancasila sebagai prioritas pengembangan Gerakan PPK diantaranya : religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy “Gerakan Pendidikan Karakter adalah dasar dan semangat pendidikan”.⁹

⁷ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), hal. 45.

⁸ Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro : CV Agrapana Media, 2021), hal. 2.

⁹Kemendikbud,<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>. diakses tanggal 25 Desember 2022.

Saat ini Pendidikan karakter mengikuti kurikulum merdeka dengan nama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (selanjutnya disebut P5). Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kompetensi peserta didik yang dibangun melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran atau pengalaman belajar (intrakurikuler), kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat (ekstrakurikuler), dan P5.¹⁰ Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi kemendikbud pada permendikbud No 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkontribusi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Indikator tersebut berarti bahwa Profil Pelajar Pancasila menitikberatkan pada sikap dan perilaku sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.¹¹

Dalam kurikulum merdeka capaian pembelajaran terdapat enam fase sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Enam fase tersebut diantaranya untuk jenjang Sekolah Dasar terdapat fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, fase C kelas 5 dan 6. Berdasarkan kurikulum merdeka pada jenjang SMP termasuk kedalam fase D yang berlaku untuk kelas 7,8, dan 9. Adapun

¹⁰ Rizki Satria, dkk., *Panduan Pengembangan P5*, (Jakarta : GTK Kemendikbud, 2022), hal. 3.

¹¹ <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>. diakses tanggal 25 Desember 2022.

fase selanjutnya untuk jenjang SMA/SMK terdapat fase E untuk kelas 10 dan fase F untuk kelas 11 dan 12.¹²

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Sempor merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dan termasuk dalam fase D. Kegiatan pembelajaran sangat memperhatikan keahlian kognitif yang ada pada peserta didik, sekolah juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan minatnya dengan menambah durasi waktu pada setiap mata pelajaran yang diminati dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Penerapan kegiatan P5 di SMP Muhammadiyah Sempor menggunakan sistem blok yaitu satu minggu penuh sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Adapun kegiatan untuk menunjang karakter dan kompetensi peserta didik diantaranya melalui kegiatan intrakurikuler, pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Pembiasaan yang dilakukan untuk meningkatkan dan menjaga *amaliah* peserta didik seperti melaksanakan shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, berdzikir Bersama, kuliah tujuh menit (kultum) setiap setelah sholat dzuhur secara bergantian setiap harinya, kegiatan pidato bahasa inggris setiap hari senin, dan kegiatan-kegiatan lainnya. SMP Muhammadiyah Sempor berkomitmen untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik salah satunya melalui penerapan P5

¹² Sukemi, *Perpaduan Pembelajaran Blended Learning secara daring dan tatap muka pada kurikulum 2013 dan kurikulum 2022*, (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Indonesia, 2023), hal. 37

sehingga mencetak generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan memaparkan proses penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen dan bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen ?
2. Bagaimana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengembangkan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen ?

¹³ Beti Maya Sari di Ruang Guru SMP Muhammadiyah Sempor, tanggal 24 Desember 2022.

D. Penegasan Istilah

Dalam upaya menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi dengan judul : “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen” maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penerapan

Pengertian penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah perbuatan menerapkan. Menurut Nurdin Usman penerapan atau implementasi merupakan suatu aktivitas, aksi, tindakan, serta adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi adalah aktivitas yang dalam proses pelaksanaan gagasannya dilakukan secara terencana dan sesuai dengan aturan yang ada untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴ Penerapan dalam penelitian ini adalah proses melaksanakan ide atau gagasan untuk mencapai tujuan.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah Proyek Lintas Disiplin Ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di satuan pendidikan.¹⁵

¹⁴ Ardina Prafitasari, “Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi”, *Jurnal Translitera, Edisi 4*, (2016) , hal. 36.

¹⁵ Riski Satria, dkk., Loc. Cit.

Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil (kompetensi) pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus pada pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila yaitu keimanan dan ketakwaan, keberagaman global, gotong- royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian ini adalah enam elemen sebagai perwujudan dari pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda berkarakter dan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

3. Pengembangan karakter Peserta Didik

Pengembangan karakter dalam hal ini erat kaitannya dengan Pendidikan karakter, yaitu usaha untuk mengarahkan peserta didik supaya mampu mengambil keputusan dengan baik dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya.¹⁶

Karakter peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah watak atau sifat peserta didik memfokuskan pada dimensi religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

¹⁶ Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol 11. No. 2, (2014), hal. 265.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses penerapan P5 di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana P5 dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Sempor Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan terutama dalam penerapan kurikulum merdeka serta pelaksanaan P5, serta menambah khasanah penelitian tentang Pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik, diharapkan dapat mendukung peserta didik menerapkan Profil Pelajar Pancasila dengan baik.
- b. Bagi Guru, menambah pengetahuan mengenai strategi penerapan P5 yang mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik.
- c. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi untuk penerapan P5 dimasa yang akan datang dan menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan Penerapan Profil Pelajar Pancasila.
- d. Bagi Peneliti, menambah khasanah bagi para peneliti yang akan meneliti penerapan P5 dalam pengembangan karakter peserta didik.